

Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi Di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat

Agribusiness Development Strategy for Lemongrass in Pasir Putih Village, Sumarorong District, Mamasa Regency, West Sulawesi Province

Wildia Oktavia¹, Suryawati Salam^{1*}, Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri¹, Abri²

*Email: surya20958@yahoo.com

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa

²Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Bosowa

Diterima: 12 September 2022 / Disetujui: 30 Desember 2022

ABSTRAK

Sereh Wangi merupakan tanaman yang dapat menghasilkan minyak atsiri yang dikenal dengan nama *citronella oil*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal serta merumuskan alternatif strategi pengembangan agribisnis sereh wangi. Penelitian ini dilaksanakan bulan April-Mei 2022, di Desa Pasir Putih. Metode analisis yang digunakan adalah SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu faktor internal meliputi kekuatan (antusias masyarakat membudidayakan sereh wangi; luas lahan tersedia; kondisi iklim mendukung; peluang pasar) dan kelemahan (lahan sebagian berpasir; alat penyulingan manual; tenaga kerja kurang terampil). Faktor eksternal meliputi peluang (pertama kali dikembangkan di Kabupaten Mamasa; tanaman sereh wangi tahan terhadap hama dan penyakit; dukungan pemerintah; permintaan pasar tinggi) dan ancaman (harga berfluktuasi; kondisi pandemic membatasi sosialisasi; lahan sebagian berpasir). Analisis faktor strategi internal IFAS, diperoleh total skor sebesar 2,85. Sementara analisis faktor strategi eksternal EFAS diperoleh total skor sebesar 2,48. Strategi pengembangan sereh wangi yang paling tepat untuk diterapkan di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa adalah strategi SO.

Kata Kunci : Agribisnis Sereh Wangi, Minyak Atsiri, SWOT

ABSTRACT

Lemongrass is a plant that can produce essential oils known as citronella oil. This study aims to determine internal and external factors and to formulate alternative strategies for developing lemongrass agribusiness. This research was conducted in April-May 2022, in the village of Pasir Putih. The analytical method used is SWOT. The results of this study indicate that internal factors include strengths (Community enthusiasm for cultivating lemongrass; available land area; favorable climatic conditions; market opportunities) and weaknesses (partially sandy land; manual distillation equipment; unskilled labor). External factors include opportunities (first developed in Mamasa District; lemongrass plants are resistant to pests and diseases; government support; high market demand) and threats (fluctuating prices; pandemic conditions limit socialization; land is partially sandy). IFAS internal strategy factor analysis, obtained a total score of 2.85. Meanwhile, EFAS's external strategy factor analysis obtained a total score of 2.48. The most appropriate strategy for developing lemongrass is the SO strategy.

Keywords: Lemongrass Agribusiness, Essential Oils, SWOT



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN berasal dari Srilanka dan sekarang banyak
Sereh wangi (*Cymbopogon nardus* tumbuh di Asia, Amerika dan Afrika
.L Rendle) merupakan tanaman yang (Sari&Yunita, 2019). Tanaman sereh

wangi dapat hidup pada daerah yang udaranya panas maupun dingin, sampai ketinggian 1.200 meter dari permukaan laut.

Tanaman sereh wangi tergolong ke dalam tanaman perkebunan sebagai penghasil minyak atsiri dari kelompok *Grainae* atau lebih dikenal dengan rerumputan (Arat & Kartini, 2021). Tanaman sereh wangi merupakan tanaman yang biasa dimanfaatkan bagian daunnya untuk disuling sehingga dapat menghasilkan minyak atsiri yang dikenal dengan nama citronella oil. Minyak atsiri memiliki dua senyawa penting yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan parfum, sabun, kosmetik dan juga biasa digunakan untuk pembuatan insektisida, nematisida, anti bakteri, anti jamur serta hama gudang (Alirsah D. , 2021).

Penghasil sereh wangi dan penghasil minyak sereh wangi yang ada di Indonesia adalah Nangroe Aceh Darusalam, Jawa Barat, Jawa Timur dan Lampung dengan total luas areal seluruh Indonesia mencapai 3.492 Ha. Sedangkan di pulau Sulawesi dikembangkan pertama kali di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa pada tanggal 1 Mei 2019 sampai saat ini.

Salah satu tanaman yang mengandung minyak atsiri dan berpotensi untuk dikembangkan adalah tanaman sereh wangi (Dewi, 2015). Sereh wangi (*Cymbopogon nardus* .L Rendle) merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat. Hasil penyulingan daun dan batang sereh wangi diperoleh minyak atsiri yang dalam dunia perdagangan dikenal dengan nama Citronella oil. Senyawa utama penyusun minyak sereh wangi adalah sitronelal, sitronelol dan geraniol.

Minyak atsiri adalah cairan lembut, bersifat aromatik, dan dikenal juga dengan minyak esensial, merupakan kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang, namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas. Minyak ini diperoleh dari ekstrak bunga, biji, daun, kulit batang, kayu, dan akar tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan tersebut dapat berupa semak belukar atau pohon. Minyak atsiri merupakan formula obat dan kosmetik tertua yang diketahui manusia dan diklaim lebih berharga dari pada emas (Raisa, 2010).

Berdasarkan data statistic BPS terhadap nilai ekspor dunia untuk minyak atsiri pada tahun 2021 yaitu senilai 3712.7 juta US\$ dan pada tahun 2022 senilai

5213,30 juta US\$. Indonesia memiliki beberapa komoditas ekspor minyak atsiri yaitu nilam, jahe, cengkeh kenanga, lada, pala, akar wangi, dan salah satunya juga adalah sereh wangi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal serta merumuskan alternatif strategi pengembangan agribisnis sereh wangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal serta merumuskan alternatif strategi pengembangan agribisnis sereh wangi.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat, dimulai pada bulan April – Mei 2022. Metode analisis yang digunakan adalah SWOT. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi Di Desa Pasir Putih

Proses Pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan (Freddy, 2006). Dalam penyusunan strategi pengembangan agribisnis sereh wangi di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat, peneliti melakukan analisis SWOT terlebih dahulu dengan mengidentifikasi faktor kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Setelah Dilakukan identifikasi factor Internal dan Eksternal, selanjutnya peneliti melakukan perencanaan analisis faktor Internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan faktor Eksternal EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*). Berikut data Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi	1. Lahan sebagian berpasir	1. Tanaman sereh wangi pertama dikembangkan di Kab. Mamasa	1. Harga minyak atsiri dapat berfluktuasi setiap saat
2. Tersedianya lahan luas	2. Alat penyulungan masih manual	2. Tanaman sereh wangi tidak mudah terserang hama dan	2. Kondisi pandemic yang menghalangi
	3. Tenaga kerja lambat dalam		

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
3. Kondisi iklim sangat mendukung	bekerja	penyakit tumbuhan	untuk melakukan sosialisasi
4. Pemasaran minyak atsiri sereh wangi tidak sulit		3. Dukungan pemerintah sangat besar	3. Lahan berada di tengah pemukiman
		4. Permintaan pasar terhadap minyak atsiri tinggi	

2. Matriks Analisis Strategi SWOT

Menurut (Freddy, 2016) Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun factor-faktor strategis suatu perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Setelah dilakukan indentifikasi faktor internal dan faktor eksternal, selanjutnya adalah menyusun faktor internal dan faktor eksternal strategi perusahaan dengan menggunakan Matriks Analisis Strategi SWOT. Berikut tabel Matriks Analisis Strategi SWOT untuk Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi pada di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal		STRENGTH (S) (KEKUATAN)	WEAKNESSES (W) (KELEMAHAN)
		Faktor Eksternal	1. Antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi 2. Tersedianya luas lahan 3. Kondisi iklim yang mendukung 4. Pemasaran minyak atsiri sereh wangi mudah
OPPORTUNITIES (O) (PELUANG)		STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
1. Tanaman sereh wangi pertama kali dikembangkan di Kab. Mamasa 2. Tanaman sereh wangi tidak mudah terserang hama dan penyakit tumbuhan 3. Dukungan Pemerintah 4. Permintaan pasar minyak atsiri sereh wangi		1. Memanfaatkan antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi sebagai peluang mengembangkan tanaman sereh wangi 2. Memanfaatkan luas lahan untuk memperbanyak budidaya sereh wangi. 3. Memanfaatkan kondisi iklim dan dukungan pemerintah untuk mengembangkan budidaya sereh wangi. 4. Memperluas pemasaran minyak atsiri sereh wangi untuk memenuhi permintaan yang tinggi. wangi.	1. Meningkatkan alat-alat penyulingan yang masih manual berbasis teknologi untuk semakin meningkatkan produktifitas pada budidaya sereh wangi 2. Meningkatkan unsur hara pada lahan yang berpasir untuk menghasilkan bibit yang terbaik.
THREATS (T) (ANCAMAN)		STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
1. Harga minyak atsiri dapat berfluktuasi setiap saat 2. Kondisi pandemic menghalangi melakukan sosialisasi 3. Lahan berada ditengah pemukiman warga		1. Memanfaatkan antusias masyarakat membudidayakan sereh wangi untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan sosialisasi budidaya sereh wangi kepada seluruh masyarakat di Kab. Mamasa. 2. Memanfaatkan luas lahan yang ada untuk meningkatkan produktifitas tanaman untuk mencegah fluktuasi harga minyak atsiri.	Sebaik mungkin mengolah lahan yang berpasir untuk menghasilkan unsur tanah yang baik, meningkatkan produktifitas ketenaga kerjaan, dan meningkatkan mutu alat penyulingan pada perusahaan, sehingga pemanfaatan teknologi dan cara budidaya sereh wangi dapat dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan Tabel 2. Matriks Analisis Strategi SWOT dapat diterapkan beberapa strategi, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk pengembangan agribisnis sereh wangi Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Adapun strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi sebagai peluang pengembangan sereh wangi, yang pertama kali dikembangkan di Kabupaten Mamasa.
- b) Memanfaatkan luas lahan untuk memperbanyak budidaya sereh wangi untuk tanaman sereh wangi yang tidak mudah terserang hama dan penyakit.
- c) Menjaga kualitas sumber daya alam agar terhindar dari pencemaran untuk menjaga kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat setempat melalui dukungan pemerintah.
- d) Memanfaatkan pemasaran minyak atsiri sereh wangi tidak sulit, untuk meningkatkan produktifitas produksi mengingat permintaan pasar minyak atsiri sereh wangi tinggi.
- e) Meningkatkan kemajuan alat-alat penyulingan yang masih manual berbasis teknologi untuk semakin meningkatkan produktifitas budidaya sereh wangi.
- f) Meningkatkan mutu pada lahan yang berpasir untuk menghasilkan bibit yang unggul.
- g) Memanfaatkan antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi, untuk mempermudah sosialisasi tentang budidaya sereh wangi kepada seluruh masyarakat di Kabupaten Mamasa.
- h) Semaksimal mungkin meningkatkan produktifitas penyulingan untuk menghasilkan minyak atsiri yang bermutu untuk mencegah fluktuasi harga minyak atsiri.

Mengolah lahan yang berpasir sebaik mungkin untuk menghasilkan unsur tanah yang baik, meningkatkan produktifitas ketenagakerjaan, dan meningkatkan mutu alat penyulingan, sehingga pemanfaatan teknologi dan cara

budidaya serih wangi dapat dikembangkan dengan baik.

3. Matriks Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

a. Evaluasi Faktor Lingkungan Internal

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah identifikasi faktor lingkungan

internal, berupa penyusunan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

untuk mendapatkan nilai skor. Nilai skor tersebut merupakan hasil penjumlahan total dari hasil perkalian bobot dengan rating masing-masing indikator faktor strategi internal. Sebagaimana terlihat pada Table 3. berikut ini.

Tabel 3. Matriks Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Antusias masyarakat untuk membudidayakan serih wangi	0,18	4	0,72
2.	Tersedianya luas lahan 10,8 Ha	0,17	4	0,68
3.	Kondisi iklim yang sangat mendukung	0,15	3	0,45
4.	Pemasaran minyak atsiri serih wangi tidak sulit	0,13	2	0,26
Total		0,63		2,11
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Lahan sebagian berpasir	0,11	2	0,22
2.	Alat penyulingan masih manual	0,16	2	0,32
3.	Tenaga kerja yang lambat dalam bekerja	0,10	2	0,2
Total		0,37		0,74
Sub Total		1,00		2,85

b. Evaluasi Faktor Lingkungan Eksternal

Evaluasi faktor lingkungan eksternal dilakukan menggunakan matriks

EFAS, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Matriks Analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Tanaman serih wangi pertama kali dikembangkan di Kab. Mamasa	0,19	4	0,76
2.	Tidak mudah terserang hama dan penyakit Tumbuhan	0,15	3	0,45
3.	Dukungan Pemerintah sangat besar	0,16	3	0,48
4.	Permintaan pasar minyak atsiri serih wangi tinggi	0,16	2	0,32
Total		0,66		2,01
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Harga minyak atsiri dapat berfluktuasi setiap saat	0,13	2	0,26
2.	Kondisi Pandemic yang menghalangi untuk melakukan sosialisasi	0,10	1	0,1
3.	Lahan berada di tengah pemukiman warga	0,11	1	0,11
Total		0,34		0,47
Sub Total		1		2,48

4. Alternatif Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi Di Desa Pasir Putih

Berdasarkan dari hasil perhitungan Analisis IFAS dan EFAS yang terdapat pada Tabel 3: dan Tabel 4,

maka dapat ditentukan alternative strategi apa yang akan dipakai dalam Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa sebagai berikut.

Tabel 5. Perhitungan Nilai Skor Terhadap Alternatif Strategi

	IFAS	Kekuatan	Kelemahan
EFAS			
	Peluang	Strategi S-O $2,11 + 2,01 = 4,12$	Strategi W-O $0,74 + 2,01 = 2,75$
	Ancaman	Strategi S-T $2,11 + 0,47 = 2,58$	Strategi W-T $0,74 + 0,47 = 1,21$

Perhitungan analisis matriks SWOT memberikan alternative strategi yang paling sesuai dengan keadaan faktor lingkungan internal dan eksternal dalam Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa yaitu strategi S-O dengan skor alternative strategi tertinggi sebesar 4,12. Adapun yang menjadi alternative strategi adalah sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi sebagai peluang pengembangan sereh wangi, yang pertama kali di kembangkan di Kabupaten Mamasa.
- b) Memanfaatkan luas lahan untuk memperbanyak budidaya sereh wangi untuk tanaman yang tidak mudah terserang hama dan penyakit.

- c) Menjaga kualitas sumber daya alam agar terhindar dari pencemaran untuk menjaga kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat setempat melalui dukungan pemerintah.
- d) Memanfaatkan pemasaran minyak atsiri sereh wangi tidak sulit, untuk meningkatkan produktifitas produksi mengingat permintaan pasar minyak atsiri sereh wangi yang tinggi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil Analisis Faktor Strategi Internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh skor sebesar 2,11. Sedangkan hasil Analisis Faktor Strategi Eksternal EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) berupa peluang dan

ancaman total skor yang diperoleh sebesar 0,86. Strategi yang paling tepat untuk diterapkan untuk pengembangan Sereh Wangi adalah Strategi SO *Strengths* (Kekuatan) *Opportunities* (Peluang) yaitu Memanfaatkan antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi sebagai peluang pengembangan sereh wangi, yang pertama kali di kembangkan di Kabupaten Mamasa, Memanfaatkan luas lahan untuk memperbanyak budidaya sereh wangi untuk tanaman yang tidak mudah terserang hama dan penyakit, Menjaga kualitas sumber daya alam agar terhindar dari pencemaran untuk menjaga kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat setempat melalui dukungan pemerintah dan Memanfaatkan pemasaran minyak atsiri sereh wangi tidak sulit, untuk meningkatkan produktifitas produksi mengingat permintaan pasar minyak atsiri sereh wangi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2021, Agustus 20). Usia Produktif Diukur dari Rentang Usia Berapa? *Detik Edu*, pp. 1-15.
- Antoni. (2007, Desember 14). Hama, Penyakit dan Gangguan Fisiologis Pada Anthurium. *Hama dan Penyakit*, pp. 1-5.
- Anwar, A., & Dkk. (2016). Teknologi Penyulingan Minyak Sereh Wangi Skala Kecil dan Menengah di Jawa Barat. *Teknologi Penyulingan Sereh Wangi*, 1-9.
- Arat, I. G. N., Wiraatmaja, I. W., & Kartini, N. (2021). Pengaruh Konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh NAA dan Jenis Pupuk Organik Terhadap Hasil Tanaman Serai Wangi (*Cymbopogon nardus L.*). *Jurnal Agroekoteknologi Tropika* ISSN, 2301, 6515.
- Arsya, M. (2021). Pengaruh Kualitas Udara dan Kondisi Iklim. *Journal.unair.ac.id*, 1-10.
- Alirsah, D. (2021). *Mari Mengenal Sereh Wangi*. Jawa Timur: Jim.unsyiah.ac.id.
- Armando. (2009). Morfologi dan Klasifikasi Sereh Wangi. *Potensial Sereh Wangi*, 19.
- David. (2009). Strategi Pengembangan Bisnis. *Keunggulan Bersaing*, 1-13.
- Dewi, I. K. (2015). Identifikasi Kualitatif Dan Konrol Kualitas Minyak Atsiri Pada Herba Kering Serai Wangi Dengan Destilasi Air. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1).
- Sari, D. I., & Yunita, Y. (2019). *Mutu Fisik Dan Aktivitas Antibakteri Minyak Gosok Sereh Wangi (Cymbopogon Nardus L. Rendle) Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus*. (Doctoral dissertation, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang).